

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu mata pelajaran yang mutunya rendah di SDN I4 Botumoito adalah mata pelajaran IPA khususnya pada kompetensi memahami energi dan cara penggunaannya. Dalam konteks ini hasil belajar kurang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pemahaman siswa terhadap materi belum mencapai standar kompetensi lulusan yang diharapkan. Dari tahun ketahun pemahaman siswa tentang energi dan cara penggunaannya semakin terpuruk dan semakin jauh dari apa yang diharapkan padahal secara umum materi ini sangat berpengaruh pada mata pelajaran IPA secara keseluruhan selain itu merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada pelaksanaan ujian akhir sekolah (UAS) nantinya.

Berdasarkan kenyataan dari hasil ulangan harian yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran untuk kompetensi dasar (KD) tentang energi dan cara penggunaannya pada minggu ke-2 bulan april tahun pelajaran 2013-2014 dari 14 siswa hanya 1 atau 7% siswa yang mampu memahami materi dengan nilai rata-rata kelas 66,67 sedangkan 13 atau 93% belum mampu memahami materi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru yakni 70. Pada observasi proses pembelajaran sebagian besar siswa kurang bergairah dalam menerima pelajaran, siswa lebih dominan bermain dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru, apalagi pada saat guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang berlangsung siswa berebutan menjawab namun jawaban yang diajukan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini merupakan sebagian kecil indikator rendahnya pemahaman siswa tentang energi dan cara penggunaannya.

Selain itu penyebab rendahnya pemahaman siswa tentang energi dan cara penggunaannya di kelas IV SDN I4 Botumoito diduga disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberi pemahaman mendalam tentang materi yang dipelajari siswa. Dalam konteks ini siswa sering dipaksa untuk menyajikan tingkat hafalan yang tinggi terhadap materi yang

diterimanya. Sementara dalam kenyataan siswa seringkali kurang mengerti dan tidak memahami secara mendalam mengenai pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Selain itu metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional artinya hanya pada metode ceramah sehingga konsep yang diterima siswa pun pada umumnya hanya bersifat abstrak sehingga cenderung menimbulkan verbalisme dalam diri siswa. Alhasil banyak siswa yang tidak mampu menguasai materi dengan baik atau mungkin hanya dikuasai sementara namun mudah dilupakan.. Yang lebih parah lagi ketika siswa diminta untuk menyebutkan energi dan cara penggunaannya, siswa nampak bingung dan cenderung takut untuk menyampaikan apa yang mereka kuasai padahal energi tersebut merupakan kondisi yang sudah mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi di atas menunjukkan perlunya model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa sehingga siswa dapat memahami dan menguasai konsep yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang perlu diterapkan guru adalah pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model jigsaw yaitu suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya Anita lie (2008:70), bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran tipe jigsaw ini, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya Rusman (2008:203).

Penjelasan tentang tipe jigsaw tersebut memberikan gambaran bahwa model jigsaw dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan konsep pemahaman tentang energi dan cara penggunaannya.

Namun demikian harus dilakukan suatu kajian ilmiah untuk membuktikan bahwa pemahaman siswa tentang energi dan cara penggunaannya dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw. Adapun penelitian ini di formulasikan dalam judul “Meningkatkan pemahaman siswa tentang energi dan cara penggunaannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas IV SDN 14 Botumoito”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya peneliti melakukan identifikasi terhadap kondisi riil siswa sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa tentang energi dan cara penggunaannya. Adapun hasil identifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Sebagian besar siswa kurang bergairah pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa lebih banyak bermain daripada mendengarkan penjelasan guru.
- c. Saat guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang berlangsung siswa berebutan menjawab namun jawaban yang diajukan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.
- d. Siswa dipaksa untuk menyajikan tingkat hafalan yang tinggi terhadap materi yang diterimanya.
- e. Guru belum menerapkan metode pembelajaran dengan tepat. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional artinya siswa ditempatkan sebagai objek dari sebuah pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 14 Botumoito tentang energi dan cara penggunaannya ? “

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN I4 Botumoito dalam memahami energi dan cara penggunaannya maka digunakan model jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Rusman, 2008 :218) :

- a. Siswa dikelompokkan dengan anggota  $\pm$ . 4 orang.
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
- c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai.
- e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Pembahasan.
- g. Penutup.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang energi dan cara penggunaannya melalui model kooperatif jigsaw di kelas IV SDN 14 Botumoito.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain :

- (a) Bagi Guru

Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model kooperatif jigsaw.

- (b) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi energi dan cara penggunaannya.

- (c) Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kualitas lulusan di SDN 14 Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo.

- (d) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan proses pembelajaran dikemudian hari.